

TADRIS

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Journal homepage: <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Tadris>

Analisis Fungsi Akreditasi di SMK Sasmita Jaya Pamulang

*Zakia Nurhasanah

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Pamulang

* Corresponding Author. Email: dosen02841@unpam.ac.id

Abstract

Fungsi akreditasi berjalan dengan baik dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah. Hal ini disebabkan oleh fasilitas dan infrastruktur yang disediakan oleh sekolah serta banyaknya pelayanan yang baik dari sekolah. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dari segi fasilitas dan infrastruktur yang telah disediakan, kendala tersebut telah diatasi oleh sekolah. Hal yang perlu ditingkatkan dari pihak sekolah adalah pengawasan siswa selama proses pembelajaran agar sesuai dengan arahan yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara tambahan mengenai pelaksanaan akreditasi, dapat disimpulkan bahwa SMK Sasmita Jaya mampu melaksanakan persiapan dan memenuhi instrumen penilaian akreditasi (8 SNP) dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai A.

Keyword: Akreditasi, Fungsi Akreditasi, Sekolah Menengah Kejuruan.

1. PENDAHULUAN

Salah satu proses peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan akreditasi sekolah. Akreditasi sekolah ini merupakan proses penilaian kelayakan sekolah. SK Mendiknas No. 087/U/2002 tentang Pedoman Akreditasi Sekolah menjelaskan bahwa tujuan akreditasi adalah untuk memperoleh gambaran kinerja dan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang diwujudkan dalam predikat atau status sekolah yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Akreditasi ini merupakan penilaian hasil dan bentuk sertifikasi formal terhadap kondisi suatu sekolah yang memenuhi standar layanan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Perangkat akreditasi ini dirumuskan oleh suatu badan yaitu Badan Akreditasi Nasional (BAN). Badan ini menangani dan mengangkat tim assesor untuk mengevaluasi sekolah yang akan diakreditasi. Akreditasi sekolah ini merupakan proses pengakuan sertifikasi lembaga pendidikan melalui pengukuran dan penilaian kinerja sekolah dengan menunjukkan perangkat yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional.

Pelaksanaan akreditasi ini bukan merupakan paksaan, tetapi tantangan untuk para pemimpin sekolah dan guru. Pelaksanaan kegiatan ini diatur atas dasar Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Pasal 60. Dengan akreditasi sekolah tersebut setiap sekolah bisa mengenal kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, sehingga sekolah bisa terpacu untuk bisa memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikannya.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, akreditasi dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) yang bertugas untuk menilai dan mengakreditasi sekolah berdasarkan berbagai parameter seperti kurikulum, proses pembelajaran, fasilitas, sumber daya manusia, dan manajemen sekolah. Akreditasi ini sangat penting karena selain menjadi indikator kualitas pendidikan, juga berperan dalam menentukan perkembangan karier pendidik, pemberian dana bantuan, serta pengakuan terhadap kualitas lulusan.

Diadakannya akreditasi maka sekolah/madrasah memperoleh kesempatan untuk dapat mengembangkan mutu pendidikan. Selain memiliki tujuan, akreditasi memiliki fungsi berdasarkan tulisan yang tertera di dalam Pedoman Akreditasi Madrasah oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, akreditasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Perlindungan Masyarakat (*Quality Assurance*). Maksudnya adalah agar masyarakat memperoleh jaminan tentang kualitas pendidikan madrasah, sehingga terhindar praktik tidak bertanggung jawab.
- b. Pengendalian Mutu (*Quality Control*). Maksudnya adalah agar madrasah mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya, sehingga merencanakan pengembangan secara berkesinambungan.
- c. Pengembangan Mutu (*Quality Improvement*). Maksudnya agar madrasah merasa terdorong dan tertantang mengembangkan dan mempertahankannya kualitas memenuhi kekurangan yang ada.

Akreditasi sekolah merupakan proses evaluasi yang dilakukan oleh badan akreditasi untuk menilai sejauh mana kualitas suatu lembaga pendidikan memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah atau badan akreditasi. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, akreditasi sekolah dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) yang menilai berbagai aspek seperti kurikulum, proses pembelajaran, sumber daya manusia, fasilitas, dan manajemen sekolah. Tujuan utama dari akreditasi adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa setiap sekolah dapat memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada peserta didiknya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017).

Akreditasi diharapkan menjadi alat ukur yang objektif untuk menilai kualitas pendidikan di setiap sekolah. Menurut Mulyasa (2016), akreditasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena dapat memberikan dorongan bagi sekolah untuk memperbaiki diri. Akreditasi tidak hanya berfokus pada kualitas fisik atau fasilitas sekolah, tetapi juga pada aspek non-fisik seperti kualitas pengajaran, manajemen sekolah, dan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan. Hasil dari akreditasi akan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ditawarkan kepada siswa.

Menurut Santosa dan Ismail (2021), meskipun standar akreditasi sudah jelas, masih banyak sekolah yang kesulitan dalam memenuhi standar tersebut, terutama sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil atau dengan kondisi ekonomi yang terbatas. Selain itu, akreditasi sering kali dianggap sebagai formalitas administratif, yang hanya dilakukan untuk memenuhi kewajiban tanpa memberikan dampak signifikan terhadap perbaikan kualitas pendidikan di sekolah.

Penilaian terhadap dampak akreditasi sering kali menunjukkan adanya peningkatan dalam kualitas manajemen sekolah dan proses pembelajaran setelah mendapatkan status akreditasi

yang lebih tinggi. Trianto (2014) menyatakan bahwa akreditasi dapat mendorong sekolah untuk lebih serius dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta meningkatkan kinerja para guru dan tenaga pendidik. Evaluasi terhadap akreditasi seharusnya tidak hanya fokus pada aspek administratif tetapi juga pada sejauh mana akreditasi tersebut berkontribusi terhadap perbaikan kualitas pendidikan secara nyata.

Namun, meskipun akreditasi telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia, masih banyak yang belum sepenuhnya memahami bagaimana akreditasi berfungsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Beberapa pihak berpendapat bahwa akreditasi hanya menjadi formalitas administratif tanpa memberikan dampak nyata terhadap perbaikan sistem pendidikan. Sebaliknya, ada pula yang meyakini bahwa akreditasi merupakan alat yang efektif untuk mendorong sekolah melakukan perbaikan berkelanjutan dan menjamin kualitas pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi akreditasi di sekolah, baik dari perspektif proses maupun dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Dengan memahami bagaimana akreditasi dijalankan dan apa saja manfaat yang diperoleh oleh sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran akreditasi dalam peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait, seperti pemerintah dan lembaga akreditasi, untuk meningkatkan implementasi akreditasi yang lebih efektif dan bermanfaat bagi seluruh pihak di dunia pendidikan.

Dari beberapa SMK di Tangerang Selatan, peneliti memilih SMK Sasmita Jaya Pamulang sebagai tempat penelitian dikarenakan SMK tersebut sudah mendapatkan akreditasi Unggul atau Akreditasi A sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis fungsi akreditasi di SMK tersebut.

2. METODE

Wina Sanjaya bahwa metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya serta seakurat mungkin kemudian dideskripsikan melalui suatu teks ataupun dalam bentuk naratif sehingga akan menggambarkan informasi yang utuh dari suatu fenomena yang terjadi. Dengan menggunakan metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan fungsi akreditasi sekolah di SMK Sasmita Jaya. Subjek penelitian ini ditujukan kepada Kepala Sekolah SMK Sasmita Jaya. Ada beberapa prosedur dalam pengumpulan data penelitian ini, yaitu observasi dan wawancara

Penulis melakukan beberapa langkah dalam melakukan teknik analisis data, diantaranya sebagai berikut: 1. Data Reduction/Reduksi : Data Teknik analisis data dengan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi dengan cara memilah bagian atau hal yang dianggap penting akan memberikan informasi yang lebih jelas serta fokus kepada permasalahan yang sedang diteliti sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. 2. Display Data/Penyajian Data : Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu penyajian data. Menurut

Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga cocok menggunakan bentuk teks narasi untuk penyajian data sehingga memudahkan peneliti dalam menjelaskan data secara ringkas. Selain menggunakan teks naratif, peneliti juga menggunakan tabel serta gambar sehingga mudah dipahami. 3. Verification/Kesimpulan: Tahap terakhir dari teknis analisis data yaitu verifikasi atau menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awal sudah dibuat, namun masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring dengan berjalannya penelitian. Pada akhir penelitian ini akan memperoleh kesimpulan yang menjawab dari rumusan masalah yang telah ditulis sebelumnya. Tentunya kesimpulan ini dibuat berdasarkan bukti-bukti yang valid melalui data yang telah diperoleh lapangan sehingga hasilnya akurat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Akreditasi adalah proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas, tanpa ada manipulasi. Akreditasi sekolah adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan dan kinerja suatu sekolah berdasarkan kriteria (standar) yang ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional 087/U/2002.

Permasalahan dalam penelitian ini untuk menganalisis fungsi akreditasi sebagai pembinaan dan pengembangan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan sesuai dengan aspek yang tertera dalam metode penelitian yaitu aspek pertama tentang nilai ujian sekolah/madrasah dalam 3 (tiga) tahun terakhir dapat di gali dari rata-rata nilai ujian, bahwa SMK mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir yang dilihat dari rata-rata nilai ujian. Hal tersebut dikarenakan adanya bimbingan belajar (bimbel) lepas dari sekolah, Sekolah melakukan afiliasi dengan beberapa bimbel yang cukup terkenal. Ditambah dengan adanya bimbel lepas yang online seperti ruangguru, zenius, dan lain-lain. Lalu upaya siswa untuk meningkatkan prestasi akademiknya yaitu selain belajar dengan bimbingan belajar yang sudah bekerja sama dengan sekolah, siswa juga memfokuskan untuk belajar secara mandiri di waktu-waktu tertentu, walaupun memang banyak pengaruhnya yaitu karena adanya bimbel yang diadakan oleh sekolah. Kendala siswa dalam meningkatkan prestasi itu bisa jadi disebabkan karena alokasi waktu yang terdapat di sekolah.

Sama halnya dengan nilai rapor kelas, selama tiga tahun terakhir ini juga rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan. Hal tersebut ditunjang juga dengan sarana dan prasarana salah satunya yaitu sekolah memfasilitasi siswa dengan semacam tablet untuk dapat mengakses atau mencari suatu hal tentang pelajaran yang sekiranya belum tuntas saat belajar di kelas. Itu pun termasuk salah satu upaya siswa dalam meningkatkan prestasi akademiknya. Selain itu ekstrakurikuler yang ada di sekolah juga menunjang siswa untuk prestasi akademiknya. Adanya club-club seperti science club, English club dan masih banyak lagi. Walaupun dengan sarana dan prasarana yang mendukung ada juga kendala yang diciptakan, seperti yang paling jelas terlihat yaitu masalah dengan signal saat belajar karena tidak setiap waktu signal selalu bagus, jadi sering terjadi signal putus-putus saat sedang dalam pembelajaran. Selain itu juga, siswa terkadang

suka mengabaikan intruksi bahwa tab difasilitasi bukan untuk bermain media social atau halhal yang tidak diperlukan sehingga disini juga perlu sosialisasi dari kepala sekolah atau guru terkait fungsi yang seharusnya di jalankan saat siswa memegang tablet sebagai media pembelajaran. Namun hal tersebut sudah ditanggulangi dengan pengadaan Securty Lock di setiap tablet, dan sekolah pun sudah meningkatkan system keamanan agar siswa hanya bisa mengakses sesuai dnegan arahan guru.

Selain, mengajukan wawancara terkait dengan mutu lulusan, peneliti pun mewawancarai mengenai persiapan sekolah dalam menghadapi akreditasi, upaya sekolah memenuhi komponenkomponen yang sudah ditetapkan dalam instrument akreditasi sekolah (8 Standar Penilaian), dan dampaknya terhadap sekolah setelah pelaksanaan akreditasi.

A. Persiapan Sekolah dalam Menghadapi Akreditasi

Upaya persiapan adalah kegiatan yang dilakukan setelah sekolah menerima informasi tertulis yang menentukan jadwal kunjungan akreditasi sekolah untuk mempersiapkan unsur-unsur yang terliat dalam akreditasi. Persiapan administrasi harus diselesaikan dalam waktu maksimal 1 minggu seelum akreditasi ahkan leih aik lagi jika 2 minggu seelum akreditasi. pelaksanaan akreditasi semua dokumen administrasi telah dilengkapi. Mekanisme akreditasi sekolah/ madrasah BANSM menetapkan jumlah target dan mencantumkan satuan pendidikan yang akan diakreditasi di setiap provinsi berdasarkan database BANSM. BAPSM telah melaksanakan validasi data sekolahmadrasah untuk akreditasi di tahun ini. Validasi data dilakukan untuk memastikan sekolah yang terakreditasi memenuhi persyaratan dan siap untuk diakreditasi. (a) Dimulai dengan pementukan tim akreditasi yang terdiri dari pimpinan SM guru, tenaga kependidikan dan panitia SM pimpinan SM menyelenggarakan sosialisasi kegiatan akreditasi sosial dengan warga SM. tim harus disusun secara hati-hati sesuai dengan kapasitas guru dan staf. Kelompok akreditasi kemudian mengunduh dan meninjau dokumen alat akreditasi (b) kelompok akreditasi mengumpulkan dan mengklasifikasikan data dan dokumen untuk setiap standar. Berdasarkan dokumen yang ada dan tergantung pada tujuan pada saat kunjungan tim akreditasi mengisi data akreditasi secara manual.

Setelah verifikasi cermat tim akreditasi mengisi data sertifikat secara online di Sispena SM. Pengisian harus dilakukan dengan hati-hati karena setelah diserahkan data tidak dapat diubah. (c) Tim akreditasi selanjutnya mempersiapkan pelaksanaan visitasi dimulai dari penyusunan bahan tayang profil sekolah yang akan disampaikan oleh kepala S/M. Dokumen bukti fisik diatur rapi masing-masing standar, diurutkan berdasarkan nomor instrumen secara sistematis dan mudah disajikan. Sistem *check-list* yang diumumkan secara periodik di ruang guru bisa mengurangi kemungkinan friksi internal. Matrik data bukti fisik yang sudah masuk pada panitia dapat juga ditayangkan pada saat briefing atau rapat dinas, (d) Simulasi penilaian akreditasi baik dilakukan oleh sekolah. Setidaknya simulasi dilakukan dua kali. Pelaksanan simulasi jangan terlalu dekat dengan pelaksanan akreditasi agar tim dan semua warga sekolah memiliki waktu memperbaiki dan melengkapi. Simulasi akreditasi akan efektif jika dilakukan bersama pengawas Pembina terutama pengawas yang memiliki sertifikat asesor akreditasi dan sesuai jenjangnya. Temuan pada pelaksanan simulasi selanjutnya ditindak lanjuti untuk disempurnakan, (e) Ciptakan kebersamaan, semangat, kerja keras, ikhlas dalam menghadapi persiapan akreditasi.

B. Upaya Sekolah Memenuhi Komponen Komponen yang Sudah Ditetapkan dalam Instrument

Akreditasi Sekolah

1) *Standar Isi*

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi terdiri dari : (1) Dokumen KTSP, (2) Ketersediaan silabus untuk setiap mata pelajaran, (3) Tersedianya silabus untuk muatan lokal, konseling dan ekstra kurikuler, dan pengembangan diri, (4) Tersedianya rancangan untuk internalisasi karakter dan budaya bangsa, (5) Komponen penyusun kurikulum, (6) Mekanisme penyusunan kurikulum, (7) Prinsip pelaksanaan kurikulum, (8) Beban belajar, (9) Pengesahan oleh pihak yang berwenang (10) Kalender akademik. Berdasarkan hasil penelitian SMK sudah melengkapi komponen dalam standar isi.

2) *Standar Proses*

RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip: (1) Mempertimbangkan perbedaan individu, (2) Berpusat pada peserta didik, (3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis, (4) Menekankan pada keterampilan aplikatif untuk menghasilkan peserta didik yang kompeten sesuai dengan keahliannya, antara lain menerapkan *teaching factory*, (5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut, (6) Keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), penilaian, dan sumber belajar satu keutuhan, dan pembelajaran mata pelajaran umum harus mendukung pencapaian kompetensi keahlian kejuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap guru telah menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Setiap siswa menggunakan buku teks atau buku elektronik (e- book) untuk semua mata pelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD setiap mata pelajaran. Metode pembelajaran antara lain: ceramah, demonstrasi, diskusi, belajar mandiri, simulasi, curah pendapat, studi kasus, seminar, tutorial, deduktif, dan induktif. Kegiatan inti dilaksanakan guru dengan menggunakan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD setiap mata pelajaran. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

3) *Standar Kompetensi Lulusan*

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik telah memenuhi kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dengan banyaknya penghargaan dari

berbagai kompetisi serta banyaknya alumni-alumni yang terserap di dunia usaha dan intansi.

4) *Standar pendidik dan tenaga kependidikan*

Pendidik pada ketentuan ini adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi dan berkompetensi sebagai guru, dosen, konselor, pamong, pamong pelajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: Kompetensi pedagogic, (b) Kompetensi kepribadian (c) Kompetensi profesional, (d) Kompetensi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh pendidik dan tenaga kependidikan telah memiliki ijazah atau sertifikat keahlian, berdasarkan kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran.

5) *Standar sarana dan prasarana*

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang memungkinkan warga sekolah berkontribusi secara maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan bisa disebut dengan fasilitas sekolah. Fasilitas sekolah merupakan suatu usaha yang mencerminkan pelaksanaan kurikulum secara lancar sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dan Latihan keterampilan kejuruan yang memadai. Berdasarkan hasil penelitian baik secara observasi maupun dokumentasi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sekolah sudah memadai dan lengkap untuk keberlangsungan proses belajar mengajar.

6) *Standar Pengelolaan*

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah telah berdasarkan pada perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi manajemen. Sekolah mengembangkan perencanaan program mulai dari penetapan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja. Pelaksanaan rencana kerja sekolah didasarkan pada struktur organisasi dan pedoman pengelolaan secara tertulis di bidang kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan Di samping itu pelaksanaannya juga mempertimbangkan budaya dan lingkungan sekolah, serta melibatkan peran serta masyarakat.

7) *Standar pembiayaan*

Standar pembiayaan pendidikan adalah biaya minimum yang diperlukan sebuah satuan pendidikan agar dapat melaksanakan kegiatan pendidikan selama satu tahun. Biaya disini meliputi biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Standar pembiayaan diatur dalam Permendiknas no 41 tahun 2007. Di permendiknas ini diatur biaya minimum yang harus dikeluarkan untuk setiap satuan pendidikan dan juga setiap jalur pendidikannya. Biaya operasi nonpersonalia meliputi: biaya alat tulis sekolah (ATS), biaya bahan dan alat habis pakai (BAHP), biaya pemeliharaan dan perbaikan ringan, biaya daya dan jasa, biaya transportasi atau perjalanan dinas, biaya konsumsi, biaya asuransi, biaya pembinaan siswa atau ekstra

kurikuler, biaya uji kompetensi, biaya praktek kerja industri, dan biaya pelaporan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam pembiayaan sekolah yang meliputi: biaya alat tulis sekolah (ATS), biaya bahan dan alat habis pakai (BAHP), biaya pemeliharaan dan perbaikan ringan, biaya daya dan jasa, biaya transportasi atau perjalanan dinas, biaya konsumsi, biaya asuransi, biaya pembinaan siswa atau ekstra kurikuler, biaya uji kompetensi, biaya praktek kerja industri, dan biaya pelaporan telah sesuai dengan RKAS yang di buat setiap awal tahun.

8) Standar penilaian

Penilaian dapat disebut sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar Peserta Didik (Permendikbud No. 66 Tahun 2013). Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil/produk). Hasil penelitian menunjukan bahwa standar penilaian lebih ditekankan pada prinsip-prinsip kejujuran, yang mengedepankan aspek-aspek berupa knowledge, skill dan attitude

C. Dampak Terhadap Sekolah Setelah Pelaksanaan Akreditasi

Hasil akreditasi suatu lembaga pendidikan mempunyai beberapa manfaat di antaranya adalah sebagai berikut: (a) Sebagai acuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan rencana pengembangan sekolah, (b) Bahan masukan untuk pemberdayaan dan pengembangan kinerja warga sekolah, (c) Pendorong motivasi peningkatan kualitas sekolah secara gradual. (d) Selain sebagai sekolah yang berkualitas, sekolah yang terakreditasi ini juga mendapatkan dukungan dari pemerintah, masyarakat maupun sektor swasta dalam hal moral, dana, tenaga dan profesionalisme.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan data, pengolahan data, pembahasan hasil dan temuan penelitian mengenai analisis fungsi skreditasi sebagai pembinaan dan pengembangan dapat disimpulkan bahwa fungsi akreditasi bekerja dengan baik dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah. Hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dan banyaknya pelayanan yang b a i k dari sekolah. Walaupun masih ada beberapa hambatan dari sarana prasaran yang sudah disediakan, namun hambatan tersebut sudah di atasi oleh pihak sekolah. Hal yang harus ditingkatkan dari sekolah yaitu pengawasan terhadap siswa saat pembelajaran agar sesuai dengan arahan. Berdasarkan hasil wawancara tambahan mengenai keterlaksanaannya akreditasi, dapat diambil simpulan bahwa SMK Sasmita Jaya dapat melaksanakan persiapan, memenuhi instrumen penilaian akreditasi (8 SNP) dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan ketercapaian nilai A.

5. SARAN

1. Penyempurnaan Proses Akreditasi

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat diberikan saran kepada pihak terkait, seperti Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dan dinas pendidikan, untuk

memperbaiki dan menyempurnakan proses akreditasi. Salah satu saran utama adalah untuk mengurangi beban administratif yang ada pada sekolah saat persiapan akreditasi dan memberikan penekanan yang lebih pada kualitas pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di sekolah. Penyederhanaan prosedur dan peningkatan teknologi yang digunakan dalam akreditasi dapat membuat proses ini lebih efisien dan lebih relevan dengan kebutuhan sekolah.

2. Pengembangan Standar Akreditasi yang Responsif terhadap Perubahan

Seiring dengan perubahan teknologi, kurikulum, dan tuntutan dunia kerja, saran lainnya adalah untuk mengembangkan standar akreditasi yang lebih responsif terhadap perubahan-perubahan tersebut. Standar akreditasi harus terus diperbarui agar sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang dinamis, serta mampu mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Astenia, Dewi. 2020. Evaluasi Pelaksanaan Program Akreditasi Sekolah/Madrasah. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Didin Asopwan, Didin. 2018. Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah, Indonesian Journal of Educational Management & Administrasi Riview
- Karyanto, Uum Gatot dkk., 2015. Implikasi Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Tata Kelola Smk Negeri 1 OKU, Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia Vol. 7 No. 2.
- Malik, Abdul dkk.. 2020. Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah. Jakarta: BAN S/M Kemdikbud RI
- Oktaria, Renti dkk. 2019. Evaluasi Hasil Akreditasi Lembaga Paud Se-Kota Depok. Journal of Early Childhood Education. Vo. 1, No.2.
- Priasmanasari, A. D. (2019). *Pembiasaan Infaq Dan Shadaqah Dalam Menanamkan Sikap Kedermawanan Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Riskawati. 2017. Pengaruh Perencanaan Terhadap Peningkatan Akreditasi Di SMAN 10 Makassar”. Skripsi Manajemen Pendidikan Islam. Makassar: UIN Alauddin Makassar. Tidak Dipublikasikan
- Saad, S. R. (2020). Peran Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah Lakea The Role of School Accreditation in Improving Education Quality in SMP Muhammadiyah Lakea. Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman, Vol. 15 No 1, pp.46–49.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yuniarsih, W., Syarif, F., & Fahrurroji, F. (2022). Problematika Perbedaan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum 2013 (Studi kasus di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat Tangerang Selatan). *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(1), 46-58.